

---

# Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Aljuanika E. Ering<sup>1\*</sup>, Paultje Tampa<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado, Manado

<sup>2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Manado, Manado

## Email:

[aljuanikaering@iaknmanado.ac.id](mailto:aljuanikaering@iaknmanado.ac.id) (Aljuanika E Ering)

[paultjetampa@iaknmanado.ac.id](mailto:paultjetampa@iaknmanado.ac.id) (Paultje Tampa)

\*Corresponding author

## Sitasi:

Aljuanika E. Ering, Paultje Tampa. Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Psychology*. Vol.2, No.2, 2021, pp.13-25. doi :

**Diterima:** 15 November, 2021; **Disetujui:** 29 November, 2021; **Dipublikasikan:** 30 Desember, 2021

---

## Abstract

*This research was conducted with the aim to find out to know the responsibilities of PAK teachers in utilizing information and communication technology for learning outcomes at SMK Negeri 3 Tahuna, to determine the constraints of PAK teachers in the responsibility of utilizing information and communication technology towards learning outcomes at SMK Negeri 3 Tahuna, to know the efforts of PAK teachers and schools in the responsibility to utilize information and communication technology for learning outcomes at SMK Negeri 3 Tahuna. This study uses a qualitative method. The results obtained responsibility for the use of Information and Communication Technology at State Vocational School 3 Tahuna has not been maximized because PAK teachers in particular still do not utilize information and communication technology properly, technology has long been used but only for majors, subject teachers more majors mastering the technology. While the teacher's constraints come from himself, a low sense of responsibility in the use of information and communication technology results in learning outcomes that are not yet optimal. However, PAK teachers will work to increase responsibility through training with the aim of better knowing how to utilize information and communication technology in learning.*

**Keywords:** Responsibility, information technology media, learning outcomes

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui untuk mengetahui tanggung jawab guru PAK dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna, untuk mengetahui kendala guru PAK dalam tanggung jawab memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna, untuk mengetahui upaya guru PAK dan sekolah dalam tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang

didapatkan tanggung jawab pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 3 Tahuna belum maksimal karena para guru PAK secara khusus masih belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, teknologi sudah lama dipergunakan tetapi hanya untuk mata pelajaran jurusan, guru mata pelajaran jurusan yang lebih menguasai teknologi tersebut. Sedangkan kendala guru berasal dari dirinya sendiri, rasa tanggung jawab yang rendah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan hasil belajar yang belum maksimal. Namun, guru PAK akan berupaya meningkatkan tanggung jawab lewat mengikuti pelatihan dengan tujuan agar lebih mengetahui cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

**Kata kunci :** Tanggung jawab, media teknologi informasi, hasil belajar

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting yang mesti ada dalam kehidupan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan pengetahuannya. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat (Mu'in, 2011).

Pengetahuan manusia bisa berupa bawaan yang berkembang dengan sendirinya berdasarkan apa yang dialaminya dalam perjalanan kehidupan, dan juga bisa berupa bentukan untuk menjadikan seseorang lebih baik dalam hal yang diinginkannya.

Peningkatan pendidikan di Indonesia merupakan satu keharusan yang menjadi tanggung jawab bersama. Pemerintah dan masyarakat memiliki peran saling melengkapi demi mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan dan pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional bagi guru dan dosen. Namun bila dikaji secara komprehensif semua upaya tersebut masih belum menampakkan hasil yang secara signifikan menggembirakan. Salah satu usaha peningkatan kualitas guru dan dosen adalah dengan adanya program sertifikasi. Melalui program ini para guru dan dosen diharapkan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau keterampilan yang memenuhi norma-norma atau standar mutu tertentu.

Hasil belajar yang optimal tentunya menjadi dambaan setiap siswa disekolah, hasil belajar yang baik pula menjadi tanggung jawab dan kewajiban para guru. Guru diharapkan mampu merencanakan dan menerapkan suatu pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Teknologi dan informasi di lingkungan sekolah juga harusnya dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena dapat mempermudah dan membuat menarik kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan sebagai proses transformasi pengetahuan melibatkan banyak sekali aspek atau komponen yang ada di dalamnya untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Namun, masalah di era globalisasi ini salah satunya adalah penguasaan teknologi informasi (TIK) oleh para bapak dan ibu guru. Tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak para pengajar-pengajar kita yang masih belum menguasai teknologi informasi. Padahal teknologi informasi sekarang ini jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat membantu dan mempermudah tugas-tugas guru di dalam menjalankan tugasnya. Bahkan untuk anak setingkat sekolah dasar (SD) sekarang ini hampir semuanya sudah memiliki handphone. Perkembangan teknologi memang tidak bisa dicegah, tapi masalah yang utama adalah bagaimana kita bisa memanfaatkan dan mengarahkan anak didik kita pada pemanfaatan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe, beliau mengatakan bahwa dari 21 guru hanya sekitar 10 guru saja yang dapat mengoperasikan komputer dengan baik.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab serta intensitas pertemuan yang tinggi dengan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Agus Maimun, 2018). Sehingga sudah sewajarnya diperhatikan perihal pengembangan sumber daya manusianya. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kinerja guru yang ada secara tepat sehingga dapat membantu kegiatan belajar di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Tanggung jawab Guru PAK Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe” Tahun Pelajaran 2017/2018.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji persoalan tentang tanggung jawab guru PAK dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna.

Berdasarkan fokus penelitian maka permasalahan yang dapat diteliti, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggung jawab guru PAK dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna?
2. Bagaimana kendala guru PAK dalam tanggung jawab memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna?
3. Bagaimana upaya guru PAK dan sekolah dalam tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna?

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggung jawab guru PAK dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna
2. Untuk mengetahui kendala guru PAK dalam tanggung jawab memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAK dan sekolah dalam tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna

Bertitik tolak dari tujuan penelitian yang di kemukakan maka manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berharga pada ilmu pendidikan terlebih khusus Pendidikan Agama Kristen dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapat dari penelitian ini agar guru mampu mengubah dan memperlihatkan tingkah laku yang mencerminkan iman Kristen untuk lebih serta bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexi Moleong, 1989)

Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpul data lainya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Jenis ini sering dilakukan dalam situasi yang terjadi secara alamiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada. (H. Punaji Setyosari, 2012)

Peneliti memilih metode ini karena penulis berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran pendidikan agama kristen. (Suharsimi Arikunto, 2006)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tahuna di kepulauan sangihe, Tahuna, jalan mahena kelurahan mahena. Dilakukan mulai dari juli sampai desember 2018.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian. Yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Sumber data ialah situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja dari tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah:

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, baik berupa kata-kata maupun tindakan (Catherine Dawson, 2010). Data ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung tentang segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian ini melalui wawancara dengan guru PAK dan pihak pimpinan sekolah dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.

### 2. Data Sekunder

Untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang akan dikumpulkan, maka data sekunder didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya (Imam Gunawan, 2013), yaitu dokumen-dokumen mengenai program peraturan dari sekolah, para guru dan peserta didik.

Untuk mendapatkan data yang menunjang akan penelitian tentang, “Tanggung jawab guru PAK dalam pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 3 Tahuna”, maka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dilaksanakan dengan cara meneliti keadaan di lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan baik secara observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, karena wawancara ini dilakukan secara bebas dan tidak terfokus pada pedoman wawancara sehingga dapat membuat suasana wawancara menjadi tidak terstruktur, dan dengan harapan akan memperoleh hasil dari guru melalui informasi lebih banyak yang sesuai dengan garis-garis besar dari permasalahan.

#### 2. Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau peninjauan secara cermat di lingkungan yang akan kita teliti. Observasi partisipan dengan jenis pasif menjadi pilihan peneliti, karena nantinya kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat untuk melihat peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan data pengamatan yang diharapkan.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, Film, dan lain-lain.

### **Hasil**

#### 1. Profil Sekolah

Enam Oktober 1990 awal sejarah SMK Negeri 3 Tahuna, yang peresmiannya oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hassan. Sebagai tanda dimulainya Tahun ajaran 1990-1991, dengan penanggung jawab Drs. A. H. Manossoh, yang menjabat sebagai kepala kantor departemen pendidikan kebudayaan kabupaten kepulauan sangihe dan talaud.

Sekolah teknik menengah (STM) merupakan nama yang diberikan bagi lembaga ini dengan pelaksanaan harian Bpk. R. M. Masikome, dengan 7 orang guru, 3 orang pegawai, 1 orang tenaga honorer dan siswa bimbingan 92 orang.

Pada tahun 1990-1991 pelaksanaan harian sekolah teknik menengah oleh Drs. Doff Wungkar. Dalam langkah selanjutnya tahun 1991-1992 Drs. L. CH. Supit memulai tanggung

jawabnya sebagai kepala sekolah definitif, dibantu 20 orang guru, 7 orang pegawai. Waktu terus melaju bersama tugas dan tanggung jawab ditahun 1993-1999 Drs. D. Lombo mengemban lembaga ini selaku kepala sekolah bersama 32 orang guru, 7 orang pegawai dalam mengukir karyanya.

Diawal tahun 2000 pimpinan SMK Negeri 3 Tahuna oleh Drs. Julius Toar Kaunang, bersama 39 orang guru, 7 orang pegawai, dan 10 tenaga honorer. 01 Agustus 2007 pimpinan SMK Negeri 3 Tahuna oleh Dra. Julintje Gaghana M.Pd dengan didampingi oleh 42 guru, 4 orang pegawai, dan 18 orang tenaga honorer. Pada tanggal 1 Juli 2015 pimpinan SMK Negeri 3 Tahuna oleh Drs. Dofi Wungkar dengan didampingi 42 orang guru, 4 orang pegawai, 13 orang tenaga harian lepas, tenaga harian honorer. 1 Juli 2017 pimpinan SMK Negeri 3 Tahuna diteruskan oleh Mariana F Pangandaheng S.Pd dengan didampingi 42 orang guru, 4 orang pegawai, 13 tenaga harian lepas, 15 tenaga honorer. Melangkah dalam kebersamaan memberi ilmu bagi putra-putri bangsa dalam mengemban ilmu demi masa depan mereka yang berjumlah 457 orang.

SMK Negeri 3 Tahuna telah menghasilkan tamatan yang berkualitas, berpotensi dibidang teknologi, hal ini terbukti dalam karier dan kerja yang telah diemban tamatannya baik yang bekerja didalam negeri maupun diluar negeri.

Diawal Juli 2009 SMK Negeri 3 Tahuna, ditetapkan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional untuk kawasan perbatasan. Lembaga pendidikan ini berkibrah terus dengan segala tanggung jawab yang ada sehingga pada Oktober 2011 sertifikat ISO 9001:2008 boleh diraih.

Hubungan kerjasama SMK Negeri 3 Tahuna bersama dunia usaha industri dimulai sejak tahun 1992 dalam bentuk praktik kerja industri (PRAKERIN).

Adapun program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Tahuna adalah sebagai berikut:

- Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan
- Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton
- Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Kayu
- Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video
- Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik
- Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
- Kompetensi Keahlian Multimedia
- Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor
- Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

## VISI

Mewujudkan SMK berakhlak mulia, berbudaya bersih, berkualitas untuk menghasilkan tamatan yang profesional dan mandiri.

## MISI

- Menyiapkan tenaga kerja menengah, berakhlak mulia, profesional sesuai dengan bidang keahlian.
- Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan sosial, produktif dan berdaya saing.
- Mengembangkan life skill (kecakapan hidup melalui ekstrakurikuler, kewirausahaan dengan kompetensi keterampilan kerja).
- Menghasilkan peserta didik yang mandiri
- Mengkondisikan lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman.
- Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana.

## TUJUAN

- Menyelenggarakan sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri dan bisnis yang didukung manajemen sekolah yang profesional serta berusaha mencapai kondisi ideal yang diisyaratkan sebagai profil sekolah menengah kejuruan yang berprestasi.
- Meningkatkan citra sekolah dan hubungan kerjasama masyarakat, dunia usaha dan dunia industri.
- Membangun lingkungan belajar sesuai dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung pengembangan peserta didik secara menyeluruh berdasarkan nilai-nilai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
- Meningkatkan kualitas guru/instruktur yang profesional.
- Membangun lingkungan sekolah yang kondusif.
- Meningkatkan profesionalisme pengelolaan unit produksi/usaha untuk menunjang proses belajar mengajar.

## Diskusi

Dalam bagian ini peneliti akan membahas temuan penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti temui ditempat penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan akan menghubungkannya dengan teori yang telah dipaparkan di Kajian Teoretik penelitian ini.

1. Bagaimana tanggung jawab guru PAK pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna?

Tanggung jawab pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 3 Tahuna belum maksimal karena para guru PAK secara khusus masih belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, teknologi sudah lama dipergunakan tetapi hanya untuk mata pelajaran jurusan, guru mata pelajaran jurusan yang lebih menguasai teknologi tersebut.

Secara umum peneliti melihat bahwa penggunaan serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di SMK Negeri 3 Tahuna sudah sangat baik, serta fasilitas yang ada disekolah tersebut sudah tersedia dengan baik. Hanya bagaimana seorang guru mampu menggunakannya demi pembelajaran yang efektif dikelas. Berbicara mengenai profesional guru menurut UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sementara dalam peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah dijelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah pasal 16 ayat 1 disebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Salah satu unsur dari kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan pada pasal 16 atau 2e adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama. Seiring perkembangan teknologi yang terus berkembang dalam hitungan detik maka selayaknya guru masa kini harus terus mengejar perkembangan teknologi, memanfaatkannya untuk lebih kreatif dan positif seluas-luasnya demi kepentingan pembelajaran dikelas. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar yang ada. Guru perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tanggung jawab guru PAK dalam memanfaatkan TIK di SMK Negeri 3 Tahuna masih kurang dikarenakan penguasaan

seorang guru yang kurang mengetahui TIK tersebut dan mengakibatkan hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini menggambarkan masih kurangnya tanggung jawab guru pak dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

2. Bagaimana kendala guru dalam tanggung jawab memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 3 Tahuna?

Kendala guru berasal dari dirinya sendiri, rasa tanggung jawab yang rendah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan hasil belajar yang belum maksimal. Berdasarkan observasi peneliti melihat banyak sekali perbedaan guru mata pelajaran jurusan dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Dikarenakan pengetahuan mengenai teknologi masih guru mata pelajaran jurusan yang lebih menguasai TIK. Kendala yang dimiliki oleh guru PAK dalam pemanfaatan TIK ialah ; 1) penguasaan TIK yang masih belum dipahami lebih dalam; 2) belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai TIK. Kendala lainnya yang perlu yang perlu diselesaikan adalah ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Ketidaksiapan ini dikarenakan pola kebiasaan pembelajaran yang masih belum menganggap penting peranan TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan TIK dalam bidang pendidikan di Indonesia masih dalam tahap awal dan masih belum termanfaatkan secara maksimal. Kendala-kendala penerapan TIK di bidang pendidikan antara lain disebabkan oleh belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan teknologi diseluruh Indonesia dan adanya ketidaksiapan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan TIK ini.

Tetapi dalam menutupi kendala tersebut sesuai dengan hasil wawancara, guru PAK akan berupaya atau berusaha untuk meningkatkan tanggung jawabnya lewat mempelajari TIK agar hasil belajar siswa juga menjadi lebih maksimal. Tanggung jawab penggunaan TIK juga dipengaruhi oleh umur para guru dimana kebanyakan guru mata pelajaran jurusan disana umur mereka masih muda, berkisar 28-35 tahun, sedangkan guru PAK kurang lebih 45-55 tahun.

3. Bagaimana upaya guru PAK dan sekolah dalam tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasilbelajar di SMK Negeri 3 Tahuna?

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, guru PAK akan berupaya meningkatkan tanggung jawab lewat mengikuti pelatihan tahun ini dengan tujuan agar lebih mengetahui cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Upaya juga yang akan dilakukan oleh pimpinan sekolah adalah membantu dalam memfasilitasi sekolah agar bisa lebih maju dan dapat bersaing di dunia internasional. Semua hal tersebut juga dilakukan agar hasil belajar siswa lebih maksimal dan lebih baik lagi.

Peningkatan pendidikan di Indonesia merupakan satu keharusan yang menjadi tanggung jawab bersama. Pemerintah dan masyarakat memiliki peran saling menyulami melengkapi demi mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa. Salah satu usaha peningkatan kualitas guru dan dosen adalah dengan adanya program sertifikasi. Melalui program ini para guru diharapkan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memerlukan kemahiran, keahlian atau keterampilan yang memenuhi norma-norma atau standar mutu tertentu. Menjawab tantangan tersebut guru era modern dituntut untuk bisa beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat agar model-model serta proses belajar mengajar terkesan inovatif dan kreatif. Dalam implementasinya memang tidaklah semudah dalam bayangan, namun suatu ide atau gagasan jika diletakkan dibatas angan-angan saja maka hal tersebut akan menjadi sebuah fatamorgana yang tak berkesudahan. Maka, seorang guru hendaknya melengkapi diri dengan kemampuan penguasaan komputer literasi dasar.

Dan bagi guru PAK juga harus memiliki kompetensi yang dapat memicuh semangat dari peserta didik untuk belajar. Karena peneliti juga melihat bahwa dalam proses pembelajaran dikelas banyak murid-murid lebih suka diluar kelas dari pada didalam kelas untuk belajar. Menanggapi hal tersebut guru PAK sangat ingin berupaya agar peserta didik dapat menerima didikan yang baik mengenai pendidikan Agama Kristen.

### **Kesimpulan dan Saran**

1. Tanggung jawab pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 3 Tahuna belum maksimal karena para guru PAK secara khusus masih belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, teknologi sudah lama dipergunakan tetapi hanya untuk mata pelajaran jurusan, guru mata pelajaran jurusan yang lebih menguasai teknologi tersebut.
2. Kendala guru berasal dari dirinya sendiri, rasa tanggung jawab yang rendah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan hasil belajar yang belum maksimal. Berdasarkan observasi peneliti melihat banyak sekali perbedaan guru mata pelajaran jurusan dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Dikarenakan pengetahuan mengenai teknologi masih guru mata pelajaran jurusan yang lebih menguasai TIK.
3. Guru PAK akan berupaya meningkatkan tanggung jawab lewat mengikuti pelatihan tahun ini dengan tujuan agar lebih mengetahui cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Upaya juga yang akan dilakukan oleh pimpinan sekolah adalah membantu dalam memfasilitasi sekolah agar bisa lebih maju dan dapat bersaing di

dunia internasional. Semua hal tersebut juga dilakukan agar hasil belajar siswa lebih maksimal dan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat Guru PAK harus terus berinovasi, harus lebih bertanggung jawab terlebih khusus dalam penggunaan TIK demi mendapatkan hasil belajar yang baik.

### Daftar Pustaka

- Affandi Muhajir, *Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Jawa Barat:YNHW, 2017.
- Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Bandung:Yrama Widya, 2007.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.
- Boehlke R. Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2016.
- Dawso Catherin, *Metode penelitian Kualitatif Praktis “sebuah panduan”*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010.
- F. Cooley, *The Growing Seed, The Christian Church in Indonesia* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Homrighausen E.G, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1984.
- Jasmadi, *menyusun presentasi pembelajaran berbasis TIK dengan ms office 2010*, Jakarta: PT elex media komputindo, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Kasemin Kasiyanto, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi* Jakarta:Prenadamedia group, 2015.
- Ki Hajar Dewantara, *pendidikan* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Munir, *kerangka kompetensi TIK bagi guru*, bandung: alfabeta, 2014.
- Moleong .J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remadja Karya, 1989.

- Miarso yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: prenadamedia group, 2004.
- Prasojo Diat Lantip dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, Yogyakarta:Gava Media, 2011.
- Putra Nusa, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, Jakarta:Indeks, 2012.
- Rasul Juharis dan Hamid Abdul, *Teknologi Informasi dan Komunikasi SMA kelas X Bogor*:Yudhistira, 2007.
- Rusman, belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, Jakarta: kencana, 2017.
- R Eko & R Dojokopranoto, manajemen perguruan tinggi modern, Yogyakarta: andi, 2007.
- Siahaan. P & Suleeman Stephen, *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Suprpto Tommy, Pengantar teori dan manajemen komunikasi, Yogyakarta: medpress, 2009.
- Suryana Dayat, *Mengenal Teknologi*, Bandung:CreateSpace, 2012.
- Setiawan Adi Yohan, Belajar Android Menyenangkan, Surabaya: cipta media edukasi, 2017.
- Setyosari H Punaji, Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan, Jakarta: Kencana, 2012.
- Winastwan gora dan Sunarto, pakematik strategi pembelajaran inovatif berbasis TIK, Jakarta: PT elex media komputindo, 2010.
- Yaumi Muhammad, media teknologi dan pembelajaran, Jakarta:prenadamedia group, 2018.